

Inovasi Pembelajaran Guru MTs PAI Sejarah Kebudayaan Islam: Pemanfaatan Canva untuk Desain Materi Ajar yang Efektif.

Awan Sutrisno¹, Muhammad Kadri², Katriela Mura³

Politeknik Negeri Kupang

Email : Awansutrisno12@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kudus Jawa Tengah, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengenai pemanfaatan Canva sebagai media desain materi ajar yang efektif. Media visual menjadi salah satu kunci penting dalam pembelajaran sejarah agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Metode kegiatan meliputi pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru menggunakan Canva serta meningkatnya minat untuk menciptakan materi ajar digital yang interaktif. Kegiatan ini diharapkan mendorong guru-guru PAI untuk terus berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran, Canva, Guru PAI, SKI, MTs.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training to Islamic Religious Education (PAI) teachers at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level in Kudus, Central Java, especially in the subject of Islamic Cultural History (SKI), regarding the use of Canva as an effective teaching material design media. Visual media is one of the important keys in learning history to make it easier to understand and interesting for students. The activity methods include training, direct practice, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in teachers' ability to use Canva and an increased interest in creating interactive digital teaching materials. This activity is expected to encourage PAI teachers to continue to innovate in technology-based learning.

Keywords: Learning Innovation, Canva, Islamic Religious Education Teachers, SKI, MTs.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Setiap detik yang berlalu menandai perjalanan perjuangan Indonesia dalam melakukan perubahan, yang tidak bisa dilepaskan dari sinergi antara generasi muda dan generasi dewasa. Generasi dewasa membawa pengalaman yang luas, sementara generasi muda menyimpan banyak ide dan visi tentang masa depan. Era digital bisa menjadi peluang emas sekaligus tantangan besar jika kita tidak siap menghadapinya. Perubahan dalam gaya hidup dan budaya masyarakat telah menggeser banyak fungsi media cetak ke arah media digital. Setiap

perubahan yang terjadi akan melahirkan inovasi-inovasi baru yang memudahkan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan. Oleh karena itu, di balik kemudahan yang dinikmati saat ini, turut muncul tantangan-tantangan baru yang memerlukan cara berpikir dan solusi yang berbeda. Salah satu persoalan utama yang harus dihadapi adalah pentingnya merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era digital (Azis, 2019). Era digital menjadi salah satu fase krusial dalam perkembangan peradaban manusia masa kini. Periode ini membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola belajar, bekerja, berkomunikasi, dan menjalani aktivitas sehari-hari. Meski menawarkan berbagai kemudahan dan peluang, era ini juga menuntut kesiapan dari setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk menghadapi tantangan baru, seperti pentingnya memahami etika dalam dunia digital, kecakapan dalam teknologi, serta menjaga keamanan data dan informasi. Oleh sebab itu, seluruh elemen, baik pendidik, pemerintah, maupun masyarakat luas, perlu mampu menyesuaikan diri dengan bijak agar dapat merespons perkembangan zaman secara optimal.

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat di era globalisasi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Tuntutan global mengharuskan sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Di masa depan, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi, yang tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi komponen utama dalam mendorong keberhasilan pendidikan agar mampu bersaing secara global (Budiman, 2027). Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena penyampaian materi yang konvensional.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, peran guru sangatlah krusial. Hal ini dikarenakan guru menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, yang berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi jalannya proses pembelajaran secara efektif (Collins et al., 2021). Pembelajaran tidak hanya sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan juga membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif guru, partisipasi siswa, pemanfaatan media, dan penerapan strategi yang tepat.

MGMP merupakan kepanjangan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran, yaitu sebuah forum atau sarana berkumpul bagi para guru yang mengajar mata pelajaran sejenis. Melalui forum ini, para guru dapat saling berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bertukar gagasan guna meningkatkan kompetensi serta profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajar. MGMP bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan profesionalisme guru melalui kegiatan seperti diskusi, pelatihan, dan berbagi praktik terbaik.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas guru-guru yang bergabung dalam MGMP SKI se-kabupaten Kudus adalah dengan pelatihan memanfaatkan media visual digital seperti Canva. Canva merupakan sebuah aplikasi desain grafis berbasis online yang dibuat untuk membantu siapa pun menciptakan beragam karya visual dengan cara yang cepat dan mudah, tanpa harus memiliki latar belakang desain profesional. Dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami, Canva memungkinkan penggunanya untuk merancang berbagai jenis konten visual seperti poster, presentasi, infografis, konten media sosial, brosur, hingga video pendek. Platform ini menyediakan ribuan template, ikon, ilustrasi, jenis huruf, dan elemen grafis lain yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar. Keunggulan utama Canva terletak pada kemudahan akses dan penggunaannya, baik melalui komputer maupun

perangkat seluler, serta adanya fitur kolaboratif yang memungkinkan beberapa orang bekerja dalam satu proyek secara bersamaan. Dalam konteks pendidikan, Canva memiliki peran penting bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakannya untuk menciptakan bahan ajar yang menarik dan komunikatif, sementara siswa dapat mengasah kreativitas mereka melalui tugas-tugas yang bersifat visual. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, Canva menjadi salah satu alat digital yang inovatif dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Canva memungkinkan guru untuk membuat materi ajar yang menarik, informatif, dan mudah dipahami siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu para guru-guru MTs PAI, khususnya pada mata pelajaran SKI di Kudus, dalam mengembangkan keterampilan desain materi ajar menggunakan Canva. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan: Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap teknologi desain. Sebelum melaksanakan pelatihan penggunaan Canva di Madrasah, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada guru untuk memperkenalkan materi, jadwal kegiatan, serta manfaat yang akan diperoleh. Selanjutnya Sebelum menyusun program pelatihan media ajar, tim melakukan identifikasi kebutuhan kepada guru-guru PAI pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap desain pembelajaran digital dan tools seperti Canva.
2. Pelatihan Canva: Pengenalan fitur-fitur Canva dan praktik membuat materi ajar. Canva, sebagai aplikasi berbasis teknologi digital, memberikan peluang bagi para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran melalui penggunaan media ajar digital. Salah satu keunggulan Canva adalah tersedianya berbagai template menarik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam aplikasi ini, guru dapat dengan mudah menemukan beragam contoh desain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar. Salah satu contohnya adalah template presentasi yang dapat diunduh dan digunakan dalam format PowerPoint, yakni sebuah aplikasi dari Microsoft Office yang berfungsi sebagai media presentasi berbasis slide. PowerPoint digunakan untuk menyampaikan ide, konsep, atau argumen secara visual kepada audiens dengan tampilan yang lebih sistematis dan menarik (Misbahudin et al., 2018).

Dalam hal ini Guru-guru diarahkan untuk membuat akun Canva dan memberikan sosialisasi cara praktis membuat materi ajar menggunakan Canva:

- a. Membuka Canva dan Memilih Template
 - ✓ Buka situs Canva (www.canva.com) atau aplikasi Canva.
 - ✓ Pilih jenis desain sesuai kebutuhan, misalnya "Presentasi" atau "Poster."
 - ✓ Pilih template yang sesuai dengan tema materi ajar.
- b. Mengedit Teks dan Konten
 - ✓ Klik bagian teks untuk mengganti judul, subjudul, dan isi materi.
 - ✓ Sesuaikan font, ukuran, dan warna teks agar mudah dibaca dan menarik.
- c. Menambahkan Gambar dan Ilustrasi
 - ✓ Gunakan fitur pencarian elemen untuk menambahkan gambar, ikon, atau ilustrasi yang relevan dengan materi.
 - ✓ Upload gambar sendiri jika diperlukan.

- d. Mengatur Tata Letak dan Warna
 - ✓ Sesuaikan posisi elemen agar tampilan rapi dan proporsional.
 - ✓ Pilih skema warna yang mendukung suasana belajar yang kondusif.
 - e. Menambahkan Elemen Pendukung
 - ✓ Tambahkan diagram, tabel, atau infografis untuk membantu pemahaman siswa.
 - ✓ Jika perlu, tambahkan animasi untuk memperjelas penjelasan.
 - f. Menyimpan dan Membagikan
 - ✓ Setelah selesai, simpan desain dalam format PDF untuk dicetak atau format digital lainnya untuk dibagikan secara online.
 - ✓ Bisa juga membagikan link desain agar siswa dapat mengakses langsung.
3. Pendampingan: Guru diberikan kesempatan untuk membuat desain sendiri dengan bimbingan fasilitator.

Pada tahap ini, guru-guru diberikan kesempatan untuk secara langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dengan membuat desain materi ajar mereka sendiri menggunakan Canva. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang terbimbing, di mana setiap guru dibimbing oleh fasilitator secara intensif dan personal.

Fasilitator berperan memberikan arahan teknis, membantu jika terjadi kendala, serta memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil desain yang dibuat oleh guru. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan template, pengaturan layout, pemanfaatan elemen visual (ikon, gambar, font), hingga proses penyimpanan dan publikasi hasil desain.

Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap guru tidak hanya memahami teori penggunaan Canva, tetapi juga mampu secara mandiri menghasilkan media ajar digital yang sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mereka ajarkan. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan ruang eksplorasi, sekaligus membangun rasa percaya diri dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menarik.

4. Evaluasi: Hasil karya guru dievaluasi dan diberikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut.

Tahapan evaluasi dilakukan sebagai langkah akhir dari proses pelatihan dan pendampingan guna menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain media ajar menggunakan Canva. Dalam tahap ini, setiap guru diminta untuk mempresentasikan hasil karya desain materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah mereka buat selama sesi praktik.

Tim fasilitator kemudian melakukan penilaian berdasarkan beberapa aspek, seperti:

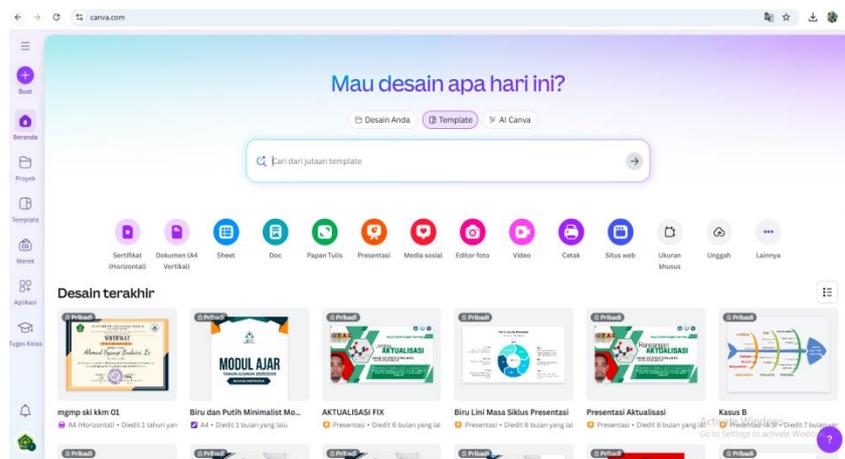
- a. Kesesuaian isi materi dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.
- b. Kreativitas dan estetika desain, termasuk pemilihan warna, gambar, dan tata letak.
- c. Keefektifan visual, yakni sejauh mana desain mampu membantu siswa memahami isi materi dengan lebih mudah.
- d. Orisinalitas karya, untuk menilai kemampuan guru dalam menciptakan desain yang tidak sekadar menyalin template.

Setelah evaluasi dilakukan, guru menerima umpan balik konstruktif yang disampaikan secara langsung maupun tertulis. Umpan balik ini berisi apresiasi terhadap kelebihan desain yang dibuat, serta saran-saran perbaikan untuk pengembangan ke depannya. Beberapa guru juga diberi contoh modifikasi desain agar mereka dapat melihat kemungkinan pengembangan dari karya awal mereka. Evaluasi ini bukan hanya untuk mengukur hasil

akhir, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pembelajaran lanjutan bagi guru. Dengan demikian, diharapkan guru dapat terus mengasah kemampuan desain digitalnya secara mandiri dan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media ajar kreatif ke dalam pembelajaran SKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 26 guru PAI (SKI) dari beberapa MTs di Kudus. Sebagian besar guru belum familiar dengan Canva sebelum pelatihan.



Gambar 1. Memperkenalkan Aplikasi Canva

Selama pelaksanaan pelatihan Canva bagi para guru MTs mendapatkan sambutan yang sangat positif. Para peserta menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, tercermin dari partisipasi aktif mereka sepanjang kegiatan, mulai dari memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, hingga langsung mempraktikkan fitur-fitur Canva yang dikenalkan. Mereka memahami bahwa keterampilan dalam menggunakan aplikasi desain grafis seperti Canva menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan para guru, tetapi juga membuka cakrawala baru terkait pemanfaatan media ajar digital yang praktis dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagian besar guru menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat nyata, terutama dalam membantu mereka menyusun materi ajar yang lebih menarik secara visual dan interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan mencerminkan tekad para guru MTs untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam dunia pendidikan.

Selama mengikuti pelatihan, para guru MTs menemukan banyak fitur menarik dari Canva yang sebelumnya belum mereka ketahui. Salah satu hal yang paling mengejutkan adalah kemudahan dalam mengakses ribuan template siap pakai untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, mulai dari presentasi, infografis, hingga poster edukatif. Para guru juga merasa terbantu dengan adanya fitur "drag and drop" yang sangat memudahkan proses desain, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang desain grafis.

Selain itu, mereka baru mengetahui bahwa Canva memungkinkan kolaborasi secara real-time, sehingga guru bisa bekerja sama dalam menyusun materi ajar meskipun berada di tempat yang berbeda. Fitur animasi dan video pembelajaran interaktif juga menjadi daya tarik tersendiri, karena dapat membuat materi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Tak kalah menarik, Canva menyediakan elemen grafis Islami seperti kaligrafi dan ikon-ikon bernuansa religius, yang sangat relevan untuk mendukung mata pelajaran PAI dan Sejarah

Kebudayaan Islam. Temuan-temuan ini membuat para guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan media ajar digital yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Meskipun Canva memberikan banyak kemudahan dan fitur yang bermanfaat dalam pembuatan media pembelajaran, beberapa guru MTs tetap merasakan sejumlah kekurangan selama penggunaannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap fitur premium. Banyak template, elemen, dan gambar menarik hanya tersedia bagi pengguna berbayar, sehingga membatasi kreativitas guru dalam mendesain materi ajar secara maksimal.

Selain itu, beberapa guru mengalami kesulitan karena koneksi internet yang kurang stabil, mengingat Canva merupakan platform berbasis daring. Hal ini menyulitkan proses pengeditan atau penyimpanan hasil desain, terutama di daerah dengan akses internet terbatas. Sebagian guru juga menyampaikan bahwa antarmuka Canva, meskipun user-friendly, tetap memerlukan waktu adaptasi bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

Di samping itu, tidak semua guru memiliki perangkat laptop atau smartphone dengan spesifikasi memadai untuk menjalankan Canva dengan lancar, sehingga menimbulkan keterbatasan dalam praktik. Kekurangan-kekurangan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan pelatihan lanjutan yang lebih adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan guru-guru di lingkungan MTs.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Canva

Canva memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru-guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan fitur-fitur desain visual yang mudah diakses, Canva membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Materi-materi sejarah yang sebelumnya terkesan naratif dan teks berat, kini dapat dikemas dalam bentuk infografis, poster tokoh-tokoh Islam, serta garis waktu peristiwa sejarah yang visual dan interaktif.

Penggunaan Canva juga mempermudah guru dalam menyesuaikan materi dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Visualisasi konten seperti peta peradaban Islam, silsilah kekhalifahan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam dapat disajikan dengan lebih jelas dan menarik.

Selain itu, Canva mendukung kreativitas guru dalam membuat soal, kuis bergambar, hingga materi presentasi yang interaktif. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta memperkuat daya ingat mereka terhadap tokoh, peristiwa, dan nilai-nilai sejarah Islam. Secara keseluruhan, Canva menjadi alat bantu yang efektif bagi guru

SKI dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.



Gambar 3. Foto bersama guru-guru MTs MGMP SKI

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam mendesain materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan memanfaatkan platform Canva. Melalui pelatihan yang dirancang secara aplikatif dan partisipatif, para guru tidak hanya memperoleh pemahaman dasar mengenai penggunaan Canva, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung bagaimana membuat materi ajar yang visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan Canva dalam pembelajaran SKI terbukti efektif dalam menyederhanakan konsep sejarah yang selama ini dianggap kompleks dan membosankan. Guru dapat menyajikan informasi sejarah dalam bentuk infografis, peta perjalanan tokoh-tokoh Islam, garis waktu perkembangan peradaban Islam, serta poster interaktif yang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa. Inovasi ini turut mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Rekomendasi Pengembangan:

1. Pelatihan Lanjutan Desain Digital:

Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai desain digital, khususnya untuk memperkenalkan fitur-fitur lanjutan Canva dan integrasinya dengan aplikasi pendukung lainnya seperti PowerPoint interaktif, Google Classroom, atau Learning Management System (LMS). Hal ini penting agar guru dapat terus mengembangkan variasi media ajar dan tidak hanya terpaku pada template dasar.

2. Pembentukan Komunitas Guru Digital:

Perlu dibentuk komunitas atau forum kolaboratif antarguru PAI untuk saling berbagi, berdiskusi, dan mengevaluasi media ajar digital yang telah dibuat. Komunitas ini dapat menjadi wadah pengembangan profesional berkelanjutan yang memperkuat semangat inovasi dan saling belajar antarpendidik, baik secara daring maupun luring.

3. Penyediaan Sarana Pendukung oleh Madrasah:

Madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan konkret melalui penyediaan akses ke Canva Pro bagi para guru, sehingga mereka bisa memanfaatkan seluruh fitur premium tanpa batasan. Selain itu, pengadaan laboratorium TIK berbasis pembelajaran interaktif juga sangat penting untuk mendukung proses pelatihan dan implementasi pembelajaran digital secara lebih optimal.

Dengan sinergi antara pelatihan, komunitas profesional, dan dukungan institusi, diharapkan inovasi dalam pembelajaran SKI ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308-318.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 4(3), 275-281.
- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online). Vol.8 No.1,<http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095/1584>, (diakses pada tanggal 3 Juli 2025).
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, F. (2022). Desain Media Ajar Digital untuk PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120-132.
- Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Prenada Media.